

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para emiten yang melakukan aksi korporasi *stock split* periode tahun 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah reaksi pasar dengan likuiditas saham dan *abnormal return* sebagai variabelnya. Reaksi pasar ini akan diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA).

Penelitian ini difokuskan pada perbandingan reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* periode tahun 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:2) Metode “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Demikian juga yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif verifikatif. Metode penelitian deskriptif yaitu menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variabel pertentangan antara dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi perbedaan-perbedaan antar fakta dan lain-lain. Sedangkan metode verifikatif, yaitu “Pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan”.

Jadi, metode deskriptif dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh gambaran likuiditas saham yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) dan untuk melihat gambaran *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini akan

digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan likuiditas saham dan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah *stock split*.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *event study*. *Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 2010). Tujuan dari penggunaan metode *event study* adalah untuk mengetahui perbandingan nilai yang terjadi sebelum dan sesudah *event* terjadi, menilai apakah terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah *event* terjadi (Hartono, 2010). Peristiwa yang diuji dalam penelitian ini adalah peristiwa *stock split*. Informasi dari peristiwa *stock split* yang dipublikasikan akan di uji dampaknya terhadap likuiditas saham dan *abnormal return*. Langkah-langkah dalam melakukan *event study* adalah sebagai berikut (Astuti, 2012):

1. Mengidentifikasi tanggal publikasi pemecahan saham

Tanggal publikasi pemecahan saham yang dimaksud adalah tanggal pencatatan di BEI ketika saham sudah dapat diperdagangkan, hal ini dilakukan untuk mempermudah penetapan hari ke 0 sebagai hari peristiwa terjadinya pemecahan saham.

2. Menentukan periode penelitian dalam suatu *event window*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, para peneliti menggunakan periode penelitian yang berbeda-beda. Semakin panjang periode penelitian yang digunakan, maka semakin banyak hal yang dapat dilihat namun hasil kesimpulannya dapat menjadi bias karena terpengaruh oleh *event* lainnya seperti *corporate action* yang dilakukan perusahaan, *event* ekonomi ataupun politik yang dapat memberikan dampak pada pergerakan harga saham.

Event window pada penelitian ini adalah 7 hari di perdagangan sebelum pengumuman *stock split* hingga 7 hari setelah pengumuman *stock split*. Tanggal diumumkannya pemecahan saham digunakan sebagai $t = 0$ (Lestari dan Sudaryono, 2008).

Pemilihan periode pengamatan tersebut didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya dan mempertimbangkan bahwa peristiwa pemecahan saham merupakan peristiwa dimana nilai ekonomisnya dengan mudah dapat ditentukan oleh investor, sehingga investor bereaksi dengan cepat dan tepat. Penentuan periode pengamatan tersebut diharapkan pasar telah bereaksi penuh terhadap pengumuman *stock split*. Jika periode pengamatan diambil terlalu lama, dikhawatirkan adanya peristiwa lain yang cukup signifikan mempengaruhi hasil analisis.

3. Menentukan kriteria tertentu yang diperlukan dalam *event study*

Penentuan kriteria tersebut dapat berupa data yang diperlukan serta menentukan sampel yang akan diteliti. Jumlah sampel yang akan diteliti juga harus memenuhi standar minimum dimana umumnya sampel penelitian minimal 30. Semakin banyak sampel yang digunakan maka penelitian akan semakin baik.

4. Melakukan pengukuran diperlukan untuk dapat menilai perbedaan yang signifikan dari *event*

Untuk melihat terdapat tidaknya perbedaan yang signifikan setelah *stock split* maka dilakukan perbandingan secara statistik rata-rata likuiditas saham dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) dan *abnormal return* dengan hari ke 0 (*event date*). *Event date* merupakan tanggal kejadian dimana pada saat ini dilakukan seleksi untuk memasukkan suatu perusahaan apakah termasuk di dalam sampel penelitian.

3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009:58), variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis maka dalam penelitian ini membahas dua variabel, yaitu likuiditas saham dan *abnormal return* saham sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan *stock split* sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Untuk lebih jelasnya mengenai operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep / Pengertian	Indikator	Skala
Likuiditas Saham	Likuiditas saham adalah mudahnya saham yang dimiliki seseorang dapat dirubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar	<p><i>Trading Volume Activity</i></p> $TVA = \frac{\text{Volume saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar di bursa}}$	Rasio
<i>Abnormal Return</i>	<i>Abnormal Return</i> adalah merupakan kelebihan dari <i>return</i> yang sesungguhnya terjadi terhadap <i>return</i> normal (<i>return</i> yang diharapkan oleh investor)	<p><i>Abnormal Return</i></p> $AR_{(i,t)} = R_{(i,t)} - E(R_{(i,t)})$ <p>Keterangan</p> <p>$AR_{(i,t)}$ = <i>abnormal return</i> saham i pada hari ke-t</p> <p>$R_{(i,t)}$ = <i>actual return</i> saham i pada hari ke-t</p> <p>$E(R_{(i,t)})$ = <i>Expected return</i> saham i pada hari ke-t</p> <p><i>Return Realisasi</i></p> $R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$ <p>Keterangan :</p> <p>R_{it} = <i>Return</i> pasar harian pada t</p> <p>P_{it} = Harga saham harian saham i hari ke t</p> <p>P_{it-1} = Harga saham i pada hari ke t-1</p> <p><i>Return Ekspektasi</i></p> $E(R_i) = R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$ <p>Keterangan :</p>	Rasio

		$R_{m,t}$ = Return pasar harian pada hari t $IHSG_t$ = Indek Harga Saham Gabungan pada hari t $IHSG_{t-1}$ = Indek Harga Saham Gabungan pada hari t-1	
--	--	---	--

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama (perusahaan). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan (Mardiyati, 2017). Alasan menggunakan data sekunder yaitu dengan pertimbangan data tersebut mudah diperoleh, lebih murah, mempunyai rentang waktu dan rentang yang luas. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *time series*, yaitu data yang diamati selama periode tertentu terhadap objek penelitian, dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2013-2017. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan terhadap data pada publikasi Bursa Efek Indonesia masing-masing perusahaan yang diterbitkan oleh BEI.

Data-data yang dipergunakan penulis adalah data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari yahoo finance, www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com, www.ksei.co.id, www.sahamok.com. Secara lebih rinci sumber dan jenis data dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 3. 2 Jenis dan Sumber Data

No	Jenis data	Sumber data
1	<i>Annual report</i> 2013-2018.	Website BEI
2	Daftar emiten yang melakukan aktivitas <i>stock split</i> pada tahun 2013-2018.	Website BEI dan Saham OK

3	Tanggal pengumuman <i>stock split</i> masing-masing emiten yang digunakan sebagai <i>event date</i> (t_0).	Website KSEI
4	Harga saham penutupan harian dalam periode pengamatan	Yahoo finance
5	IHSG dari setiap perusahaan	Yahoo finance
6	Jumlah saham yang diperdagangkan harian dalam periode pengamatan.	Yahoo finance
7	Jumlah saham yang beredar dari setiap perusahaan	Website BEI

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Penentuan spesifikasi populasi dalam suatu penelitian mutlak dilakukan agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah dan sistematis. Populasi adalah jumlah obyek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (J. Supranto, 1998). Populasi dari penelitian ini berjumlah 74 perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Kuncoro, 2009:118). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI selama tahun 2013-2018
2. Perusahaan yang telah IPO sebelum tahun periode pengamatan yakni 2013-2018
3. Tersedia data tanggal pengumuman *stock split* dengan jelas yang sesuai dengan periode penelitian dan tujuan penelitian, yaitu menguji adanya reaksi pasar atas peristiwa pengumuman *stock split*.

4. Perusahaan tersebut hanya melakukan pemecahan saham dan tidak melakukan *corporate action* lain, seperti *right issue*, pembagian dividen dan pembagian saham bonus.
5. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis yakni data saham beredar, data volume saham yang diperdagangkan, data return saham

Setelah dilakukan pensortiran berdasarkan kriteria-kriteria diatas, didapat data sebanyak 59 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Rasio Stock Split	Tanggal Stock Split
1.	Japfa Comfeed Tbk	JPFA	1:5	19 April 2013
2.	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	1:4	08 Juli 2013
3.	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	1:10	22 Juli 2013
4.	Jaya Real Property Tbk	JRPT	1:5	01 Agustus 2013
5.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	1:5	28 Agustus 2013
6.	Modernland Realty Tbk	MDLN	1:2	13 November 2013
7.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	1:5	29 November 2013
8.	Indal Alumuniun Industry Tbk	INAI	1:2	12 Februari 2014
9.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	1:2	12 Februari 2014
10.	Centris Multipersada Pratama Tbk / Air Asia Indonesia Tbk	CMPP	1:4	03 September 2014
11.	Lautan Luas Tbk	LTLS	1:2	09 Januari 2015
12.	Logindo Samudramakmur Tbk	LEAD	1:4	19 Mei 2015
13.	Asuransi Jasa Tania Tbk	ASJT	1:2	31 Juli 2015
14.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1:2	03 Agustus 2015
15.	Lion Metal Works Tbk	LION	1:10	02 September 2015
16.	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	1:5	19 Oktober 2015

17.	Delta Djakarta Tbk	DLTA	1:50	03 November 2015
18.	Tira Austenite Tbk	TIRA	1:10	01 Februari 2016
19.	Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	1:2	22 Februari 2016
20.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	1:5	21 Maret 2016
21.	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	1:5	17 Juni 2016
22.	Kresna Graha Investama Tbk	KREN	1:5	23 Juni 2016
23.	Eratex Djaja Tbk	ERTX	1:8	11 Juli 2016
24.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	1:20	15 Juli 2016
25.	Minna Padi Investama Tbk	PADI	1:4	19 Juli 2016
26.	Asuransi Bintang Tbk	ASBI	1:2	29 Juli 2016
27.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1:2	01 Agustus 2016
28.	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	1:4	04 Agustus 2016
29.	Mayora Indah Tbk	MYOR	1:25	09 Agustus 2016
30.	Centex Tbk	CNTX	1:20	18 Agustus 2016
31.	Hanson Internasional Tbk	MYRX	1:5	19 Agustus 2016
32.	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	1:2	26 Agustus 2016
33.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	1:2	01 September 2016
34.	Sumber Energi Andalan Tbk	ITMA	1:20	16 September 2016
35.	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	1:4	26 September 2016
36.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1:10	25 Oktober 2016
37.	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	1:5	27 Maret 2017
38.	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	1:10	19 Mei 2017
39.	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	SAME	1:5	02 Juni 2017
40.	BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN	1:10	05 Juni 2017
41.	Inter Delta Tbk	INTD	1:5	14 Juni 2017

42.	Voksel Electric Tbk	VOKS	1:5	03 Juli 2017
43.	Barito Pacific Tbk	BRPT	1:2	12 Juli 2017
44.	Samudera Indonesia Tbk	SMDR	1:20	04 Agustus 2017
45.	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	1:4	10 Agustus 2017
46.	Bumi Teknokul Unggul Tbk	BTEK	1:8	15 Agustus 2017
47.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	1:2	13 September 2017
48.	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	1:10	27 Oktober 2017
49.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	1:5	10 November 2017
50.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	1:5	14 Desember 2017
51.	Mitra Adiperkasa Tbk, Pt	MAPI	1:10	04 Juni 2018
52.	Graha Layar Prima Tbk. PT	BLTZ	1:2	25 Juni 2018
53.	Totalindo Eka Persada Tbk.PT	TOPS	1:5	9 Juli 2018
54.	Gema Graha Sarana Tbk, Pt	GEMA	1:5	13 Juli 2018
55.	Intikeramik Alamasri Industri Tbk, Pt	IKAI	1:2	13 Juli 2018
56.	Mahaka Radio Integra Tbk, Pt	MARI	1:10	17 Juli 2018
57.	Bukit Uluwatu Villa Tbk, Pt	BUVA	1:2	01 Agustus 2018
58.	Mandala Multifinance Tbk, Pt	MFIN	1:2	28 Agustur 2018
59.	Mnc Land Tbk, Pt	KPIG	1:5	02 Oktober 2018

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

3.7 Rancangan Analisis

1. Mencari data perusahaan yang melakukan aksi korporasi *stock split* pada periode tahun 2013-2018
2. Mencari data laporan keuangan untuk digunakan dalam pencarian data likuiditas saham dan *abnormal return*
3. Membuat gambaran tentang likuiditas saham dan *abnormal return* saham

4. Menguji apakah terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*
5. Menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*
6. Menguji hipotesis

3.8 Uji Hipotesis

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis di dalam penelitian ini adalah model analisis *Paired Sample T Test* atau *Wilcoxon Signed Rank* tergantung dengan distribusi datanya, rencananya analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS. Sebelumnya data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik dengan uji distribusi normal dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Kemudian tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis parsial untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan uji analisis *Paired Sample T-Test* apabila data berdistribusi normal dan model uji analisis *Wilcoxon Signed Rank* apabila data berdistribusi tidak normal. Untuk tingkat signifikansi atau nilai alfa (α), menurut Ghozali (2006) nilai alfa yang umum dipakai adalah 0,05 dan 0,01, kemudian pada penelitian ini ditetapkan tingkat signifikansi atau probabilitas kesalahan untuk menolak H_0 untuk seluruh pengujian adalah sebesar 0,05 atau 5%. Penjelasan tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dari volume perdagangan saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham ditinjau dari perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Menentukan perbedaan *mean* (naik atau turun) dari volume perdagangan saham dan *abnormal return* perusahaan sebelum dan sesudah pemecahan saham

- a. Perhitungan untuk mengetahui perubahann likuiditas saham dengan melihat volume perdagangan saham harian dapat dikethai dengan menggunakan indikator *Trading Volume Activity* (TVA) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus TVA :

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan:

TVA= Volume Perdagangan Saham

i = Nama Perusahaan

T = Waktu

Jika sudah ditemukan *trading volume activity* dari setiap perusahaan selama 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah *stock split* dengan menggunakan rumus diatas, maka langkah selanjutnya adalah mengukur rata-rata TVA sebelum dan sesudah *stock split* dengan rumus sebagai berikut:

$$XTVA_{i,t} = \frac{\sum TVA_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$XTVA_{i,t}$ = Rata-rata *trading volume activity* perusahaan *i* pada waktu *t*

$\sum TVA_{i,t}$ = Jumlah total *trading volume activity*

n = jumlah perusahaan

- b. Perubahan *abnormal return* dapat diukur dengan mengurangkan *return* realisasi dengan *return* yang diharapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$: *Abnormal return* sekuritas ke-*i* periode peristiwa ke-*t*.

$R_{i,t}$: *Return* realisasian yang terjadi untuk sekuritas yang terjadi untuk sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*.

$E [R_{i,t}]$: *Return* ekspektasian sekuritas ke-*i* untuk periode peristiwa ke-*t*

Secara sistematis *return* realisasian dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan: :

$R_{i,t}$: *Return* saham masing-masing perusahaan.

$P_{i,t}$: Harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal t.

$P_{i,t-1}$: Harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal t-1.

Penelitian ini menggunakan *market adjusted model* untuk menentukan *expected return*.

Dengan rumus return pasar sebagai berikut:

$$E[R_{i,t}] = R_{mt} = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

Keterangan:

$E[R_{i,t}]$: *Return* ekspektasian sekuritas ke-i periode peristiwa ke-t.

R_{mt} : *Return* indeks pasar

$IHS G_t$: Indeks harga saham gabungan ke-t

$IHS G_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan ke t-1

Hasil perhitungan *abnormal return* yang sudah diketahui kemudian dihitung rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut:

$$XAR_{i,t} = \sum \frac{AR_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$XAR_{i,t}$ = Rata-rata *abnormal return* sekuritas i periode estimasi ke t

$\sum AR_{i,t}$ = Jumlah *abnormal return* sekuritas i pada periode peristiwa ke t

n = Jumlah perusahaan

3.8.2 Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov test*. Uji statistik *kolmogorov-smirnov* dipilih karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan pengujian dengan menggunakan grafik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi

normal apabila *Asymptotic sig* > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau $\alpha=5\%$. Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila *asymptotic sig* < tingkat keyakinan. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametric (*paired sampel t-test*). Tetapi jika sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric (*wilcoxon sign rank test*).

3.8.3 Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas data digunakan untuk menentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji hipotesis merupakan suatu pengujian untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel dalam penelitian.

Jika hasil uji menggunakan uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini uji beda dua rata-rata dengan sampel berpasangan (*Paired-Sample T Test*). Tetapi jika data tidak terdistribusi normal uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik yaitu uji *wilcoxon signed ranks*.

Uji *wilcoxon signed ranks* merupakan uji statistik non parametric untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan yang tidak terdistribusi normal. Uji *wilcoxon signed rank* merupakan uji alternatif dari uji *paired t test* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Kedua model uji beda tersebut populer digunakan untuk menganalisis model penelitian *prepost* atau sebelum dan setelah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Pengamatan tertentu pada penelitian ini adalah peristiwa *stock split*.

3.9 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik uji beda. Uji beda dilakukan untuk membuktikan terdapat tidaknya dampak signifikan dari *stock*

split terhadap likuiditas saham dan *abnormal return* pada sebelum dan sesudah *stock split*. Uji ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. *Paired Sample t Test*

Paired Sample t Test digunakan jika data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasar nilai probabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak

a) Uji Statistik Hipotesis (Sugiyono, 2007) :

- (1) $H_{01} : \mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

$H_{a1} : \mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

- (2) $H_{02} : \mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

$H_{a2} : \mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

b. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Apabila data berdistribusi tidak normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima
- 2) Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak

a) Uji Statistik Hipotesis

- (1) $H_{01} : \mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

$H_{a1} : \mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

- (2) $H_{02} : \mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

$H_{a2} : \mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.